

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
(TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION)
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATA
PELAJARAN IPA ENERGI BUNYI KELAS IV SDN II PULE TAHUN AJARAN 2017/2018**

Ribud Setiawan*, Happy Susanto, Ayok Ariyanto

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
E-mail Korespondensi: ribudsetia4@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 10 Januari 2019 Disetujui : 20 Januari 2019 Dipublikasikan : 04 April 2019

Abstract

Classroom action research (CAR) aims to improve student learning achievement by using the snowball throwing learning model on sound energy science subjects, knowing the implementation of learning using the Snowball Throwing learning model, improving and improving student learning achievement using the Snowball Throwing learning model on Sound Energy Science class IV grade SDN II Pule 2017/2018 academic year. Primary school-oriented education, there needs to be renewal and innovation in the teaching process so as not to just record, listen, lecture and so on. As is the case in the State Primary School (SDN) II Pule, in the learning process it is still recording, listening to lectures, therefore changes need to be held. Based on the results of the Classroom Action Research conducted at Pule SDN II Trenggalek, the implementation of the first cycle of action I that has been carried out has not yet obtained maximum results, with completeness of 40% and has not met the KKM value standards. Next, the researcher conducted cycle I of action II, with completeness of 60%. Then do the second cycle of action I which gets 80% completeness, and cycle II action II with 100% completeness. Thus it can be concluded that the use of the Snowball Throwing learning model can improve learning outcomes in the Natural Sciences "Sound Energy" class at grade IV SDN II Pule, Pule Village, Pule District, Trenggalek Regency.

Keywords: Snowball Throwing Learning, Learning Achievement, Science

Abstrak

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing pada mata pelajaran IPA energi bunyi, mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing, memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran IPA Energi Bunyi kelas IV SDN II Pule Tahun ajaran 2017/2018. Pendidikan yang berorientasi pada sekolah dasar, perlu adanya pembaharuan dan inovasi di proses pengajarannya agar tidak hanya mencatat, mendengarkan, ceramah dan sebagainya. Seperti halnya yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri (SDN) II Pule ini, dalam proses pembelajarannya masih mencatat, mendengarkan ceramah, oleh karena itu perlu diadakan perubahan. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SDN II Pule Trenggalek, pelaksanaan siklus I tindakan I yang telah dilakukan belum mendapatkan hasil yang maksimal, dengan ketuntasan sebesar 40% dan belum memenuhi standar nilai KKM. Selanjutnya peneliti melakukan siklus I tindakan II, dengan ketuntasan sebesar 60%. Kemudian melakukan siklus II tindakan I yang memperoleh ketuntasan sebesar 80%, dan siklus II tindakan II dengan ketuntasan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam "Energi Bunyi" pada kelas IV SDN II Pule, Desa Pule, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek.

Kata kunci: Pembelajaran Snowball Throwing, Prestasi Belajar, IPA

How to Cite: Ribud Setiawan, Happy Susanto, Ayok Ariyanto (2019). MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN IPA ENERGI BUNYI KELAS IV SDN II PULE TAHUN AJARAN 2017/2018. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 3 (No 1): Halaman doi:

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2655-7949(Online)

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam dunia pendidikan yaitu usaha mencerdaskan serta meningkatkan kualitas pendidikan manusia untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Sejalan dengan pembangunan negara Indonesia, maka tujuan dan fungsi pendidikan nasional dalam pasal 3 UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Di era globalisasi saat ini sangat banyak para anak sekolah terutama yang masih sekolah dasar memilih melakukan hal yang banyak diminati remaja saat ini seperti; *internetan, facebookan, game online, whatsApp*, berkumpul dengan teman sampai berjam-jam. Akan tetapi waktu belajar mereka sedikit, bahkan tidak sempat untuk belajar. Seperti itulah generasi muda saat ini, sangat disayangkan apabila masalah-masalah seperti itu dibiarkan saja.

Tingkat pendidikan yang dibangun adalah pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik

agar berani menghadapi tantangan kehidupan di era global. Oleh karena itu pendidikan yang berorientasi pada sekolah dasar, perlu adanya pembaharuan di proses pengajarannya agar tidak hanya mencatat, mendengarkan, ceramah dan sebagainya. Seperti halnya yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri (SDN) II Pule, yang berada di Desa Pule, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, ini dalam proses pembelajarannya masih mencatat, mendengarkan ceramah, oleh karena itu perlu diadakan perubahan. Inovasi yang baru sangatlah diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik agar prestasinya semakin meningkat. Tidak hanya itu saja juga meningkatkan mutu dan kualitas pembelajarannya.

Prestasi belajar adalah kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar dapat dilihat perubahan sikap peserta didik dari sebelum dan sesudah belajar. Sehingga dapat digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak setelah proses belajar mengajar.²

Prestasi belajar peserta didik sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi

¹UU R.I No. 20 Tahun 2003.SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2010, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal 3.

²Euis Karwat, dkk., *manajemen kelas(classroom management) guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*, (Bandung; Alfabeta, 2015), hal 155.

atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.³

Menurut Muhibin Syah di dalam bukunya Euis Karwati, menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal serta faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), faktor-faktor tersebut sebagai berikut:⁴ (1) faktor internal, (2) faktor eksternal, (3) pendekatan belajar.

Untuk mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kurang tepat, untuk dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains itu sendiri. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu ilmu pengetahuan yang berasal dari bahasa Inggris science. Kata *science* berasal dari kata bahasa latin *scientia* yang berarti saya tahu. *Science* terdiri dari kata *social sciences* (Ilmu Pengetahuan Social) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam).⁵

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN II Pule, dari daftar nilai peserta didik kelas IV SDN II Pule Trenggalek untuk materi IPA “Energi Bunyi” yang masih belum mencapai nilai KKM 70, sebanyak 70% dari jumlah siswa. Pernyataan ini didukung oleh fenomena yang ada di kelas IV SDN II Pule Trenggalek dengan jumlah

peserta didik 10 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan, dari jumlah tersebut hanya 3 peserta didik atau 30% yang sudah memenuhi standar nilai KKM sementara 7 peserta didik lainnya atau 70% belum memenuhi standar KKM.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut diperlukan sebuah inovasi atau strategi pembelajaran agar dapat mendorong semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dengan asumsi dapat meningkatkan prestasi peserta didik serta mendorong peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompoknya. Selain itu peserta didik merupakan generasi penerus bangsa, inovasi-inovasi terbaru seharusnya ditanamkan sejak mereka duduk di sekolah dasar agar peserta didik kelak mampu menghadapi perkembangan IPTEK yang lebih maju.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu modifikasi dari teknik bertanya yang menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Model yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir setiap peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah

³Ghulam Hamdu, dkk., *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar tarumanagara*, Jurnal Penelitian Pendidikan, vol. 12 no. 1, April, (Tasikmalaya, 2011), hal 92.

⁴Euis Karwat, dkk., *manajemen kelas...*, hal 155-156

⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Ed; Fatma Yustianti, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2014), hal 136.

dipelajarinya.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti memfokuskan pokok permasalahan; Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Energi Bunyi kelas IV SDN II Pule tahun ajaran 2017/2018? Dan Bagaimana hasil pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Energi Bunyi kelas IV SDN II Pule tahun ajaran 2017/2018?

Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Energi Bunyi kelas IV SDN II Pule Tahun ajaran 2017/2018 dan untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA Energi Bunyi kelas IV SDN II Pule Tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini diharapkan mampu memberi dua manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan, terutama yang ada kaitannya dengan model

pembelajaran *Snowball Throwing*. Sedangkan manfaat praktis terdiri dari, (1) Peserta Didik Menambah pengetahuan cara belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (2) Bagi sekolah, sebagai tambahan informasi untuk pembelajaran bagi peserta didik, terutama pada model pembelajaran *Snowball Throwing*, dan Sebagai referensi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. (3) Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, yang kemudian bisa dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran atau materi yang lain.

METODE PENELITIAN

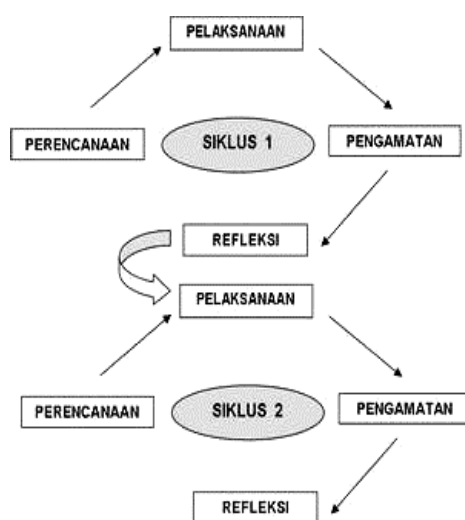
Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu proses penelitian ilmiah dalam bentuk menampilkan diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman tentang praktik pendidikan, praktik yang dilakukan, dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam bentuk dan siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *planing, action, observation, dan reflection*.⁷

⁶Slamet Widodo, *Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya melalui Metode Snowball Throwing dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Pendidikan, No.13, Desember,(Jakarta; BPK Penabur, 2009), hal 44.

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan dan Paradigm Baru*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 98.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu yang tepat untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas yang bersifat praktis dengan tujuan meningkatkan efektifitas pembelajaran dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini yang mendorong peneliti untuk memecahkan masalah menggunakan PTK dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA.

Subjek penelitian yang sebagai sumber pengumpulan data yaitu, guru dan peserta didik di SDN II Pule kelas IV, Desa Pule, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai empat langkah yang dirumuskan oleh John Elliot yaitu; (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Dari empat langkah ini bisa digabungkan menjadi satu siklus yang mempunyai hubungan. Dapat digambarkan model PTK siklus John Elliot.



Gambar 1. Bagan Siklus PTK Model John Elliot⁸

⁸Nizar Alam Hamdani, dkk., *Classroom Action Research Teknik Penulisan dan Contoh Proposal*

Dari gambar siklus 1 dan siklus II di atas dapat dijelaskan bahwa keduanya sama yang berbeda hanya sub pokok bahasannya saja, agar dapat mengetahui model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar atau tidak.

Analisis data kualitatif dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahap, yaitu; (1) reduksi data (*Data Reduction*), (2) penyajian data (*Data Display*), (3) penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing*).⁹ (1) Reduksi data dilakukan dengan memusatkan perhatian, dan menyederhanakan melalui seleksi data yang muncul dari catatan di lapangan sehingga menjadi informasi yang bermakna. Informasi tersebut yaitu masalah-masalah yang akan diteliti. (2) Paparan data dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan tabel sehingga mudah dibaca. Untuk data keaktifan siswa melalui lembar observasi kemudian dianalisis. Analisis data hasil pengamatan aktivitas siswa dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung presentase dari lembar observasi. (3) Data yang diperoleh kemudian disimpulkan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (Rahayasa: Research and Training, 2008), hal 52.

⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hal 92.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan perencanaan peneliti, sebelum melakukan penelitian tindakan terlebih dahulu melakukan tes awal pada peserta didik, dengan memberikan 20 soal pilihan ganda. Meskipun dengan pilihan ganda hanya beberapa siswa yang mampu mendapatkan nilai yang sudah mencapai KKM. Pada tes awal ini nilai rata-rata yang diperoleh 59. Hasil tes awal tersebut adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Hasil Siklus
1	Jumlah siswa seluruhnya	10
2	Jumlah siswa yang telah tuntas	3
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	7
4	Nilai rata-rata siswa	59
5	Presentase ketuntasan	30%

Tabel 1. Analisis Hasil *Pre Test*

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SDN II Pule Trenggalek, pelaksanaan siklus I tindakan I yang telah dilakukan, (1) kondisi siswa dalam kelas masih pasif; (2) peneliti masih terlihat bingung dalam menerapkan karena siswa belum memahami model pembelajaran *Snowball Throwing*; (3) siswa sulit untuk mengeluarkan pendapatnya; (4) penugasan pada lembar kerja Siswa (LKS) belum mendapatkan hasil yang maksimal, dengan ketuntasan sebesar 40% dan belum memenuhi standar nilai KKM .

Setelah melaksanakan siklus I tindakan I kemudian peneliti melakukan siklus I tindakan

II. Berdasarkan penelitian siklus I tindakan II yang telah dilakukan, (1) siswa lebih aktif dan bersemangat dalam kelas; (2) peneliti sudah terbiasa dalam menerapkan metode pembelajaran dan berjalan sesuai dengan urutannya; (3) siswa aktif dalam berdiskusi dan bertukar pendapat dengan temannya maupun guru; (4) evaluasi hasil belajar meningkat dengan ketuntasan sebesar 60%. Kemudian melakukan siklus II tindakan I yang memperoleh ketuntasan sebesar 80%, dan siklus II tindakan II dengan ketuntasan 100%. Hasil dari siklus II ini siswa mampu menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik, dengan ketuntasan sebesar 100% sehingga siswa memperoleh nilai yang cukup memuaskan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pelaksanaan evaluasi siklus I dan siklus II diketahui prestasi belajar telah mengalami peningkatan. Dengan demikian membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA Energi Bunyi di kelas IV SDN II Pule Trenggalek sudah baik. Adapun tahapan-tahapan melalui siklus I tindakan I dan II, siklus II tindakan I dan II. Dengan demikian model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat dilanjutkan dalam penerapannya agar siswa lebih aktif dan komunikatif dalam belajar.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* juga dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas IV SDN II Pule Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya presentase hasil belajar siswa dari siklus I tindakan I ketuntasan belajar sebanyak 40%, ke siklus I tindakan II ketuntasan belajar 60%, selanjutnya siklus II tindakan I ketuntasan belajar 80%, dan siklus II tindakan II ketuntasan belajar 100%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan dan Paradigm Baru*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2011.

Hamdu, Ghullam., dan Lisa, Agustina. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2011, vol. 12 no. 1.

Karwat, euis., dan Priansa, juni doni. *Manajemen kelas(classroom management) guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*. Alfabeta, Bandung 2015.

....., *manajemen kelas(classroom management) guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*. Alfabeta, Bandung 2015.

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Nizar Alam, Hamdani & Dodi Hermana, *Classroom Action Research Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Rahayasa: *Research and Training*, 2008.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu; konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Ed: Fatma Yustianti, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014.

UU R.I No. 20 Tahun 2003. *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2010*. Bandung: Citra Umbara, hal 3.

....., *Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya melalui Metode Snowball Throwing dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Pendidikan Penabur*, No.13, Tahun ke 8, 2009.